



Analisis Pendidikan Karakter Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Membentuk Nilai Beriman, Bertaqwa dan Berakhlak Mulia Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah 01 Sukodadi

Yunita Sufi Anggraini^{1*}, Rizka Novi Irmaningrum², Humairah²

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

ARTICLE INFO

Received: 14 August 2025
 Available online: 31 May 2026

* Corresponding author.
yunitasufia303@gmail.com

Keywords:

Character Education Al-Islam Muhammadiyah, Values of Faith, Noble Character

Kata Kunci:

Pendidikan Karakter Al-Islam Kemuhammadiyah, Nilai Beriman, Berakhlak Mulia

ABSTRACT

Character education based on Islamic values plays a crucial role in shaping a generation that is faithful, pious, and morally upright. MI Muhammadiyah 01 Sukodadi, as an Islamic educational institution, is committed to instilling Al-Islam and Muhammadiyah values in its teaching and learning processes, particularly for fourth-grade students. This study aims to explore how the implementation of Al-Islam and Muhammadiyah character education contributes to the development of students' faith, piety, and noble character. The research employed qualitative methods, including observation, interviews, questionnaires, and documentation. The findings indicate that MI Muhammadiyah 01 Sukodadi has successfully developed students' character holistically, encompassing aspects of faith, morals, intellect, social interaction, and leadership. Students demonstrated a good understanding of Islamic teachings and actively participated in religious activities, although maintaining consistency in worship remains a challenge. Their social interactions with peers and teachers reflected positive attitudes and a strong sense of empathy. However, issues such as impolite behavior and a lack of interest in leadership roles still need to be addressed. Overall, the school has created a supportive educational environment for character development grounded in Islamic and moral values.

ABSTRAK

Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. MI Muhammadiyah 01 Sukodadi sebagai lembaga pendidikan Islam berkomitmen untuk menanamkan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam proses pembelajaran, khususnya pada siswa kelas IV. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter Al-Islam dan Kemuhammadiyah dapat membentuk nilai keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia pada siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MI Muhammadiyah 01 Sukodadi berhasil mengembangkan karakter siswa secara holistik, mencakup aspek keimanan, akhlak, intelektual, sosial, dan kepemimpinan. Siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap ajaran Islam serta keaktifan dalam kegiatan keagamaan, meskipun konsistensi dalam ibadah masih menjadi tantangan. Interaksi sosial siswa dengan teman dan guru juga mencerminkan sikap positif dan kepedulian terhadap sesama. Namun, beberapa hambatan masih perlu diatasi, seperti perilaku tidak sopan dan kurangnya minat siswa dalam mengambil peran kepemimpinan. Secara keseluruhan, MI Muhammadiyah 01 Sukodadi telah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan karakter siswa berbasis nilai-nilai keislaman dan moralitas.

Doi: <https://doi.org/10.24114/jt.v15i2.68453>



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk generasi. Sebab dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas, bertanggung jawab dan mampu mengantisipasi masa depan (Fahmi, dkk 2021). Karakter berasal dari kata Yunani *charassein* yang berarti mengukir sehingga terbentuk suatu pola artinya memiliki karakter yang baik adalah tidak secara otomatis dimiliki setiap manusia begitu ia dilahirkan tetapi memerlukan proses panjang melalui pengasuhan dan Pendidikan (Fatmawati, dkk 2020). Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif (Sukatin, dkk 2022).

Pendidikan karakter Al-Islam dan Kemuhammadiyah adalah suatu pendekatan Pendidikan yang menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Pendidikan ini diimplementasikan dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang berada dalam naungan persyarikatan Muhammadiyah (Zativalen, dkk 2024). Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang merupakan suatu implementasi dari pendidikan agama Islam di sekolah, tidak hanya dikembangkan melalui ilmu pengetahuan saja, namun juga pembentukan kepribadian peserta didik yang dikembangkan melalui materi-materi ajar al-Qur'an, aqidah, akhlaq, ibadah, mu'amalah serta kemuhammadiyah (Djauhari, 2021). Pembentukan karakter dimulai dengan menghargai diri sendiri dan menghargai sesama manusia melalui sikap kerja sama dan rasa tolong menolong. Indonesia saat ini menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum nasional. Kurikulum ini ditetapkan sebagai kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka diluncurkan oleh Kemendikbudristek pada Februari 2022. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memungkinkan peserta didik mampu mendalami suatu konsep dan keterampilan yang memadai dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam (Idris, dkk 2023).

Pendidikan karakter menjadi salah satu komponen utama dalam Kurikulum Merdeka, yang diwujudkan melalui penguatan profil pelajar Pancasila. Pendidikan dapat membuat seorang siswa menghargai perbedaan, terutama pada kurikulum terbaru saat ini yaitu kurikulum merdeka yang menjunjung nilai-nilai Pancasila yang termuat dalam Profil Pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik (Purnawanto, 2023). Profil Pelajar Pancasila dan penerapan pendidikan karakter bertujuan agar siswa tumbuh menjadi manusia yang baik, mengembangkan sifat-sifat luhur, dan terhindar dari perbuatan tercela (Winata dkk., 2020). Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi karakter yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, berkebhinnekaan global, bernalar kritis, kreatif dan mandiri (Ulandari, 2023).

Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari (Purnawanto, 2023). Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang utama untuk dimiliki oleh peserta didik yaitu dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Dimensi ini bertujuan untuk mewujudkan karakter pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut kedalam kehidupannya sehari-hari. Dalam penelitian ini Pendidikan karakter Al-Islam dan kemuhammadiyah dalam membentuk nilai beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia dipadukan dengan Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang melibatkan siswa kelas IV yang berjumlah 11 siswa, 1 guru kelas dan 1 kepala sekolah. Pada penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama. Peneliti mempunyai peran penting dalam mengelola dan menentukan data yang diperoleh, namun peneliti memerlukan bantuan instrumen ketika mengumpulkan data, sehingga dapat mengecek informasi apa yang diperlukan, data apa yang sudah diambil, dan informasi apa yang masih diperlukan. Instrumen penelitian kualitatif pada dasarnya fleksibel sesuai dengan kondisi lapangan (Sugiyono, 2021).

Peneliti merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi penelitian melalui serangkaian langkah atau tindakan yang dikenal sebagai prosedur penelitian. Prosedur ini mencakup tahap persiapan yaitu dengan Menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menilai lapangan dan memilih informan. Tahap pelaksanaan yaitu dengan persiapan diri, penampilan, pengenalan hubungan peneliti di lapangan, jumlah dan waktu studi penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah sumber primer dan sekunder. Sumber primer merupakan sumber informasi yang memberikan informasi langsung kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Teknik pengumpulan data dapat digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap penyajian data Setelah pengumpulan data selesai, peneliti melanjutkan untuk menganalisis data sesuai dengan metode penelitian yang digunakan. Hasil analisis ini kemudian disajikan dalam format yang sesuai.



3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil dari penelitian ini diambil dari hasil observasi, wawancara dan angket mengenai aspek Pendidikan karakter Al-Islam dan Kemuhmadiyah dengan 5 indikator yaitu keimanan, akhlak, intelektual, social dan kepemimpinan. Kemudian aspek nilai beriman bertaqwa dan berakhlak mulia dengan 3 indikator yaitu akhlak beragama, akhlak kepada diri sendiri dan akhlak kepada manusia.

Pendidikan karakter Al-Islam dan Kemuhmadiyah

Keimanan

Merujuk pada indikator keimanan yaitu mengenal dan memahami ajaran Islam dan Muhammadiyah, mengamalkan nilai-nilai Islam dan Muhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari, dan membangun hubungan yang baik dengan Allah SWT dan sesama manusia.

Tabel 1. Hasil Observasi Indikator Keimanan

Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
Keimanan	Memahami nilai-nilai ajaran Islam dan Muhammadiyah serta mengamalkannya (siswa mengamalkan ajaran Islam seperti shalat, berdo'a, dll)				√
	Membangun hubungan dengan Allah SWT (beribadah, dzikir, berdo'a dan lain-lain)				√

Keterangan: 1= Tidak Pernah 2= Kadang-kadang 3= Cukup Sering 4= Sangat Sering

Berdasarkan hasil observasi diatas menunjukkan skala penilaian 4= sangat sering yang berarti siswa secara aktif memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Siswa juga terlibat dalam berbagai kegiatan seperti beribadah, dzikir, berdo'a sehingga memperkuat hubungan spiritual dengan Allah SWT.

Tabel 2. Hasil Angket Indikator Keimanan

Keterangan	Jawaban		Presentase (%)	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Saya meyakini dan percaya bahwa Tuhan itu Esa dan maha kuasa	11	0	100%	0%
Saya senang mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah (shalat dhuha, membaca Al Qur'an, berdo'a dan lain lain)	9	2	81,8%	18,2%
Saya merasa kegiatan keagamaan di sekolah membantu saya semakin dekat dengan Tuhan	8	3	72,7%	27,3%
Saya merasa terpaksa dan malas saat melakukan aktivitas beribadah di sekolah	0	11	0%	100%

Berdasarkan hasil angket di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki keyakinan yang kuat terhadap Tuhan dan merasa positif terhadap kegiatan keagamaan di sekolah. Namun, ada juga responden yang merasa terpaksa dan malas dalam beribadah, yang menunjukkan adanya tantangan dalam meningkatkan partisipasi dan motivasi dalam kegiatan keagamaan.

Hasil wawancara kepala sekolah dan guru MI Muhammadiyah 01 Sukodadi mengungkapkan bahwa sekolah memiliki peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai Islam dan kemuhmadiyah. Sekolah merumuskan program yang mendukung pembelajaran, seperti muatan lokal dan kegiatan kokurikuler keagamaan, termasuk shalat dhuha, shalat dhuhur, tahfidz, dan berdo'a.

Akhlak

Merujuk pada indikator akhlak yaitu mengembangkan sifat-sifat terpuji seperti jujur, amanah, dan sabar, menghindari sifat-sifat tercela seperti dusta, khianat, dan sombong, membangun hubungan yang harmonis dengan sesama manusia.

Tabel 3. Hasil Observasi Indikator Akhlak

Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian
-----------	-----------	-----------------



		1	2	3	4
Akhlak	Mengembangkan sifat-sifat terpuji (jujur, sabar) dan menjauhi sifat-sifat tercela (sombong, berbohong)				√
	Membangun hubungan baik terhadap sesama manusia (akhlak kepada teman dan guru)				√

Keterangan: 1= Tidak Pernah 2= Kadang-kadang 3= Cukup Sering 4= Sangat Sering

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa siswa mampu menunjukkan sifat terpuji dan menjauhi sifat tercela terlihat dari bagaimana cara mereka berperilaku dan berinteraksi baik terhadap teman maupun guru sehingga menciptakan hubungan dan rasa saling menghormati.

Tabel 4. Hasil Angket Indikator Akhlak

Keterangan	Jawaban		Presentase (%)	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Saya selalu bersikap baik kepada teman dan Bapak/Ibu guru	11	0	100%	0%
Saya membantu teman yang sedang dalam kesusahan	11	0	100%	0%
Saya pernah berbicara tidak sopan/kotor kepada teman dan guru di sekolah	1	10	9,1%	90,9%

Berdasarkan hasil angket di atas menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap yang sangat baik dalam berinteraksi dengan teman dan guru, serta menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap sesama. Namun, perlu ada upaya lebih lanjut untuk mengurangi perilaku tidak sopan di kalangan siswa. Hasil wawancara kepala sekolah dan guru mengungkapkan bahwa sekolah berkomitmen untuk menanamkan akhlak baik kepada siswa melalui teladan dari guru. Pendekatan yang memahami karakter siswa serta pembimbingan yang konsisten dianggap penting dalam mengembangkan perilaku terpuji.

Intelektual

Merujuk pada indikator intelektual yaitu Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan umat.

Tabel 5. Hasil Observasi Indikator Intelektual

Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
Intelektual	Menguasai ilmu pengetahuan (siswa belajar dengan baik dan sungguh-sungguh)				√
	Menerapkan ilmu pengetahuan dan kemampuan (kegiatan atau program sekolah)				√

Keterangan: 1= Tidak Pernah 2= Kadang-kadang 3= Cukup Sering 4= Sangat Sering

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa siswa aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar baik di kelas maupun di luar kelas. Siswa juga mampu menerapkan ilmu yang telah dipelajari dalam kegiatan atau program sekolah, akademik dan non akademik.

Tabel 6. Hasil Angket Indikator Intelektual

Keterangan	Jawaban		Presentase (%)	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Saya selalu belajar dengan bersungguh-sungguh	11	0	100%	0%
Saya terkadang merasa malas Ketika belajar di kelas	6	5	54,5%	45,5%

Berdasarkan hasil angket di atas dapat disimpulkan bahwa siswa di MI Muhammadiyah 01 Sukodadi memiliki sikap positif terhadap belajar, meskipun ada beberapa siswa yang mengalami rasa malas yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hasil wawancara kepala sekolah dan guru mengungkapkan bahwa siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran, baik akademik maupun non-akademik. Sekolah menyediakan berbagai program non-akademik, seperti tapak suci, tahfidz, IPM kids, dan hizbul wathan, yang dirancang untuk mengasah kemampuan, pengetahuan, serta minat dan bakat siswa.

Sosial



Merujuk pada indikator sosial yaitu mengembangkan kemampuan bekerja sama dan berinteraksi dengan orang lain, membangun kesadaran sosial dan kepedulian terhadap sesama.

Tabel 7. Hasil Observasi Indikator Sosial

Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
Sosial	Membangun kerja sama dan interaksi baik kepada teman maupun guru (saling bekerja sama)				√
	Kepedulian sosial (rasa empati kepada orang yang membutuhkan bantuan/tolong-menolong)				√

Keterangan: 1= Tidak Pernah 2= Kadang-kadang 3= Cukup Sering 4= Sangat Sering

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa siswa menunjukkan kemampuan berinteraksi dengan teman dan guru. siswa juga menunjukkan kepedulian sosial yang tinggi, dengan rasa empati terhadap orang yang membutuhkan bantuan dan melakukan tindakan tolong-menolong.

Tabel 8. Hasil Angket Indikator Sosial

Keterangan	Jawaban		Presentase (%)	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Saya senang berbagi dengan teman-teman	11	0	100%	0%
Saya mudah bergaul/berteman dengan siapapun tanpa memandang perbedaan	10	1	90,9%	9,1%
Saya terkadang tidak peduli kepada teman/orang yang kesulitan	0	11	0%	100%

Berdasarkan hasil angket dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki sikap positif dan rasa solidaritas yang tinggi di antara siswa. sekolah juga mencerminkan lingkungan yang inklusif dan toleran di kalangan siswa. Hasil wawancara kepala sekolah dan guru mengungkapkan bahwa siswa mampu menunjukkan rasa peduli terhadap sesama teman. dengan membiasakan berperilaku baik dan kepekaan sosial antara siswa dan guru.

Kepemimpinan

Merujuk pada indikator kepemimpinan yaitu mengembangkan kemampuan memimpin dan menggerakkan orang lain, membangun kesadaran akan tanggung jawab dan amanah, mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang tepat.

Tabel 9. Hasil Observasi Indikator Kepemimpinan

Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
Kepemimpinan	Kesadaran akan tanggung jawab (sikap amanah)				√
	Membangun jiwa kepemimpinan (kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat)				√

Keterangan: 1= Tidak Pernah 2= Kadang-kadang 3= Cukup Sering 4= Sangat Sering

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan siswa dalam sebuah bidang organisasi kepemimpinan dengan kesadaran akan tanggung jawab, yang tercermin dalam sikap amanah mereka.

Tabel 10. Hasil Angket Indikator Kepemimpinan

Keterangan	Jawaban		Presentase (%)	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Saya selalu bertanggung jawab dalam hal apapun	11	0	100%	0%
Saya suka menjadi pemimpin (ketua kelas/organisasi)	1	10	9,1%	90,9%

Berdasarkan hasil angket di atas dapat disimpulkan bahwa siswa di MI Muhammadiyah 01 Sukodadi memiliki sikap tanggung jawab yang sangat baik, namun terdapat tantangan dalam mendorong minat siswa untuk mengambil peran kepemimpinan. Hasil wawancara kepala sekolah dan guru mengungkapkan bahwa program Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM kids) berfungsi sebagai sarana pembelajaran kepemimpinan yang melibatkan siswa secara langsung. selain itu guru juga berperan dalam mengajarkan rasa tanggung jawab dan amanah kepada siswa.



Akhlak beragama

Merujuk pada indikator akhlak beragama yaitu mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa, pemahaman agama/kepercayaan dan pelaksanaan ritual ibadah.

Tabel 11. Hasil Observasi Indikator Akhlak Beragama

Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
Akhlak Beragama	Melaksanakan hal yang diperintahkan (beribadah, akhlak terhadap teman dan guru dan lain-lain) dan menjauhi segala hal yang dilarang (mencuri, berkata kasar/kotor, berbohong dan lain-lain)				√

Keterangan: 1= Tidak Pernah 2= Kadang-kadang 3= Cukup Sering 4= Sangat Sering

Berdasarkan hasil observasi diatas menunjukkan bahwa siswa berperilaku baik dalam melaksanakan hal-hal yang diperintahkan, seperti beribadah dan berakhlak baik terhadap teman dan guru. Siswa juga mempunyai kesadaran untuk menjauhi perilaku yang dilarang sehingga mereka memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan.

Tabel 12. Hasil Angket Indikator Akhlak Beragama

Keterangan	Jawaban		Presentase (%)	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Saya tahu pentingnya menjalankan kewajiban agama Islam	11	0	100%	0%
Saya menghargai dan menghormati perbedaan agama orang lain	11	0	100%	0%

Berdasarkan hasil angket siswa dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik mengenai tanggung jawab mereka sebagai umat Islam dan kesadaran akan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara kepala sekolah dan guru mengungkapkan bahwa sekolah sangat mengedepankan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan. Berbagai program telah dilaksanakan untuk mendekatkan siswa kepada Allah SWT.

Akhlak Pribadi

Merujuk pada indikator akhlak pribadi yaitu Integritas, merawat diri secara fisik, mental dan spiritual.

Tabel 13. Hasil Observasi Indikator Akhlak Pribadi

Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
Akhlak pribadi	Menghargai diri sendiri (bersikap jujur dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri)				√

Keterangan: 1= Tidak Pernah 2= Kadang-kadang 3= Cukup Sering 4= Sangat Sering

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki akhlak pribadi yang positif, dengan kesadaran untuk menghargai diri sendiri melalui sikap jujur dan tanggung jawab. Namun, masih diperlukan upaya untuk terus mendorong dan memperkuat nilai-nilai tersebut.

Tabel 14. Hasil Angket Indikator Akhlak Pribadi

Keterangan	Jawaban		Presentase (%)	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Saya menghargai diri sendiri dan percaya pada kemampuan saya	11	0	100%	0%
Saya selalu berbicara jujur dan apa adanya	10	1	90,9%	9,1%

Berdasarkan hasil angket diatas dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri dan nilai-nilai kejujuran. Namun, ada satu responden yang mengakui tidak selalu berbicara jujur, yang menunjukkan adanya ruang untuk meningkatkan komunikasi di antara teman-teman. Hasil wawancara kepala sekolah dan guru mengungkapkan bahwa sekolah telah mengambil langkah-langkah yang tepat dalam membangun akhlak pribadi siswa melalui pendekatan yang holistik, melibatkan bimbingan di sekolah dan dukungan dari orang tua.

Akhlak Kepada Manusia



Merujuk pada indikator akhlak kepada manusia yaitu mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan.

Tabel 15. Hasil Observasi Indikator Akhlak Kepada Manusia

Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
Akhlak kepada manusia	Sikap saling menghargai dan menghormati orang lain				√

Keterangan: 1= Tidak Pernah 2= Kadang-kadang 3= Cukup Sering 4= Sangat Sering

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki akhlak yang baik dalam berinteraksi dengan sesama, dengan sikap saling menghargai dan menghormati yang cukup tinggi. Namun, masih diperlukan upaya untuk terus memperkuat nilai-nilai tersebut.

Tabel 16. Hasil Angket Indikator Akhlak Kepada Manusia

Keterangan	Jawaban		Presentase (%)	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Saya selalu membiasakan senyum, salam, sapa, sopan, santun	11	0	100%	0%
Saya tidak pernah membedakan teman atau orang lain	11	0	100%	0%
Saya menghormati dan menghargai orang lain	11	0	100%	0%

Berdasarkan hasil angket di atas dapat disimpulkan bahwa siswa telah menginternalisasi nilai-nilai kesopanan dan etika dalam interaksi sehari-hari mereka. mencerminkan sikap toleran di antara siswa sehingga menciptakan lingkungan yang saling menghargai. Hasil wawancara kepala sekolah dan guru mengungkapkan bahwa untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya menghargai perbedaan dilakukan melalui pembelajaran saling menghargai di lingkungan sekolah, baik antara sesama siswa maupun dengan guru.

Pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa MI Muhammadiyah 01 Sukodadi telah berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter siswa yang baik dalam berbagai aspek akhlak. Melalui program-program yang mendekatkan siswa kepada nilai-nilai agama dan sosial, sekolah ini telah mampu membentuk siswa yang berakhlak mulia, baik dalam hubungan dengan Allah, dengan diri sendiri, maupun dengan sesama. Namun, tetap ada tantangan yang perlu diatasi, seperti peningkatan kebiasaan beribadah yang lebih konsisten di rumah dan penguatan dukungan keluarga dalam pendidikan karakter. Untuk itu, penguatan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan masa depan.

MI Muhammadiyah 01 Sukodadi mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan karakter siswa secara holistik, mencakup aspek keimanan, akhlak, intelektual, sosial, kepemimpinan, akhlak beragama, akhlak pribadi dan akhlak kepada manusia. Sekolah ini menunjukkan komitmen yang kuat dalam menanamkan nilai-nilai keIslaman dan karakter positif melalui program-program yang mendekatkan siswa kepada Allah SWT, serta membentuk perilaku saling menghargai dan berbudi pekerti mulia. Meskipun tantangan-tantangan tertentu masih ada, dengan perhatian dan upaya yang lebih fokus pada nilai-nilai tersebut, sekolah ini dapat terus memperkuat fondasi karakter siswa, menghasilkan generasi yang lebih cerdas, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab, serta siap menghadapi tantangan masa depan.

4. Kesimpulan

Pendidikan Karakter Al-Islam Kemuhammadiyah dalam membentuk nilai beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia siswa kelas IV MI Muhammadiyah 01 berhasil mengembangkan berbagai aspek karakter siswa, termasuk keimanan, akhlak, intelektual, sosial, dan kepemimpinan. Siswa menunjukkan pemahaman yang baik tentang ajaran Islam dan Muhammadiyah serta aktif dalam kegiatan keagamaan, meskipun ada tantangan dalam konsistensi ibadah. Mereka memiliki sikap positif dalam berinteraksi dengan teman dan guru, serta menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap sesama, meskipun perlu perhatian untuk mengatasi perilaku tidak sopan. MI Muhammadiyah 01 Sukodadi, juga mengembangkan akhlak beragama, akhlak pribadi, dan akhlak kepada manusia dengan menunjukkan perilaku baik dalam melaksanakan ibadah dan berinteraksi dengan teman serta guru, memiliki kesadaran untuk menjauhi perilaku yang dilarang, serta saling menghargai dan menghormati orang lain. Meskipun terdapat tantangan dalam konsistensi perilaku dan minat siswa, langkah-langkah yang diambil oleh sekolah, termasuk dukungan dari orang tua, berkontribusi pada pembentukan karakter yang kuat dan baik di kalangan siswa.



Daftar Pustaka

- Djauhari, A. (2021). Pendidikan karakter berbasis Al Islam dan Kemuhmadiyah dengan metode shibghah. *Instruksional*, 2(2), 93-102.
- Fahmi, M., Prasetya, S. A., & Syaifuddin, Z. N. (2021). Quo vadis pendidikan karakter di Indonesia. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 23-45. <https://doi.org/10.52166/tabyin.v3i01.123>.
- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2020). Peran kurikulum akhlak dalam pembentukan karakter di Sekolah Alam SoU Parung Bogor. *Jurnal Tematik*, 10(2), 74-80. <https://doi.org/10.24114/jt.v10i2.19587>.
- Idris, S. H., Muqowim, M., & Fauzi, M. (2023). Kurikulum Merdeka perspektif pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Literasiologi*, 9(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i2.472>.
- Nurhidayat, M. A., Kharisma, A. I., & Humairah, H. (2024). Analisis sikap toleransi siswa SDN 1 Balun dalam implementasi Kurikulum Merdeka (ditinjau dari dimensi berkebhinekaan global). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 239-250. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.488>.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pendidikan karakter melalui internalisasi profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogi*, 16(2), 103-115. <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v16i2.181>.
- Rohman, M. F., Irmaningrum, R. N., & Kharisma, A. I. (2024). Analisis dimensi berkebhinekaan global profil pelajar Pancasila terhadap fenomena bullying di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 467-478. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.531>.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukatin, S., Munawwaroh, S., Emilia, E., & Sulistyowati, S. (2023). Pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Anwarul*, 3(5), 1044-1054. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1457>.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116-132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>.
- Zativalen, O., Irmaningrum, R., & Wibowo, T. (2024). Model pendidikan karakter Al-Islam dan Kemuhmadiyah berbasis keterampilan 4C. *Mazda Media*.

